

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multikultural (Yaqin, 2005) yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Keanekaragaman tersebut merupakan salah satu kekayaan yang harus dijaga dan dipelihara oleh bangsa Indonesia. Indonesia mempunyai banyak pulau yang terletak di dua benua Asia dan benua Afrika (Musahadi, 2007). Belakangan ini multi kultural dengan keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama dan suku menjadi bahan sorotan di negara Indonesia. Multikultural sendiri menjadi tantangan bagi pengembangan budaya toleran baik di Pondok Pesantren maupun masyarakat.

Masyarakat multikultural seperti di Indonesia merupakan salah satu potensi untuk mengembangkan dan membangun sikap toleran. Akan tetapi masyarakat Multikultural seperti ini juga menyembunyikan suatu hal yang dapat menimbulkan konflik sosial. Keanekaragaman suku, agama, dan budaya adalah salah satu modal untuk menjalin kerukunan sosial yang ada di Indonesia. Ada tiga yang menjadi kecenderungan bagi masyarakat Indonesia (1) Menimbulkan potensi konflik yang dapat merusak hubungan antar sesama warga Indonesia. (2) Seseorang yang mengendalikan kerusakan (3) Proses integrasi makhluk sosial kebanyakan memilih dominasi kepada masyarakat yang lain (Musahadi (ed), 2007).

Perbedaan adalah salah satu nikmat atau rahmat Allah Swt yang diberikan kepada manusia, Perbedaan yang telah menjadi ketentuan oleh

Allah, bisa menjadikan kehidupan semua manusia merasakan kenikmatan dan kesejahteraan yang semakin indah, perbedaan yang ada di muka bumi ini yang menjadi ketentuan Allah membuat manusia menjadi lebih mengenal satu sama lain sehingga menimbulkan rasa kenikmatan, dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي
وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ صَلَّى أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ (يونس: ٤٠-٤١)

Artinya : Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (juga) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: Bagiku pekerjaanmu dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan”(QS. Yunus ayat 40:41)

Kemekaragaman di Indonesia, pertama adalah bagi kehidupan manusia yang beragama, Indonesia benar-benar dengan adanya multikultural yang ada sebagai sumber kekayaan Indonesia bukan untuk perpecah belah persatuan Indonesia. Menyatukan sebuah perbedaan yang sangat banyak di Indonesia tidak mudah, akan tetapi dengan persatuan yang berbeda beda berharap akan memperoleh kenyamanan antara penduduk satu dengan penduduk lainnya. Tidaklah mudah untuk menerima perbedaan antar agama yang ada, saat ingin menyatukan suatu perbedaan yang ada semakin besar tantangan yang ada dan itu semua tidak hanya membutuhkan satu pikiran saja. Karena disebabkan emosial seseorang dan kemampuan untuk menyatukan dan merasakan suatu perbedaan yang ada.

Pemikiran keagamaan sering tidak bisa membedakan suatu doctrinal-teologis sebagai pendidikan agama dengan suatu aspek yang digunakan kultural-sosialologis (Syafe'i, 2017). Hubungan suatu masyarakat yang beragama tidak hanya hubungan masyarakat yang akan mengakibatkan ancaman bagi keharmonisan antar umat yang beragama. Yang membutuhkan sebagai untuk mendekati dan memperhatikan sebuah perbedaan yang ada, dengan adanya perbedaan yang ada tidak baiknya untuk berpisah, namun untuk mempersatukan kehidupan yang satu dengan kehidupan yang lainnya.

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta merupakan salah satu Pondok Pesantren berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta (DIY) merupakan cabang dari Pondok Pesantren Lirboyo Mojo Kediri, Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta dipimpin langsung oleh KH. Munir Syafa'at Djauhari, Beliau adalah alumnus Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta didirikan pada tanggal 12 Robiul awal 1432 H. atau bertepatan pada tanggal 15 febuari 2011.

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta merupakan tempat pengajian Kitab salaf yang sering disebut dengan pengajian Kitab kuning, Kitab salaf merupakan karya para ulama yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Maksud dari Kitab salaf mempunyai dua unsur yaitu matan dan sharaf yang keduanya saling berkaitan, Kitab salaf yang dikaji di Pondok Pesantren Kotagede

Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta berisi tentang Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist, Ilmu Fiqih, dan tata cara menggunakan bahasa arab yang benar (Krisdiyanto et al., 2019). Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta mempunyai beberapa tingkatan dalam pembelajarannya yang pertama tingkat uya, yang kedua tingkat wustho, yang ketiga tingkat ulya.

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan madrasah diniyah. Madrasah tersebut bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang luas serta keamrilan santri untuk menjadi masyarakat yang memahami agama. Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta menjadi lembaga Pondok Pesantren yang unggul dalam mencetak generasi Qur'ani, berpengetahuan luas dalam keilmuan serta keislaman, dan berakhlakul kariman yang berhaluan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. (<http://ppkhm-yogya.blogspot.com/>, 2022).

Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta yang berasal dari berbagai daerah, suku, yang mempunyai beraneka-bagam bahasa. Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta tidak berasal dari daerah Jawa saja. Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta berasal dari Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi. Perbedaan tersebut rawan menimbulkan sikap intoleran, maka dari itu peran pondok pesantren sangat dibutuhkan untuk mencetak santri toleran antar sesama santri (Mahendra, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perbedaan latar belakang santri di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien menimbulkan hal-hal yang mempengaruhi sikap intoleran. Salah satunya adalah perbedaan antara santri yang berasal dari suku Jawa dan suku Sunda, perbedaan suku tersebut tidak membuat santri menjadi satu kesatuan justru membentuk grup antara santri dari suku sunda dan santri suku jawa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Pesantren Dalam Mencetak Santri Toleran, (Studi Khusus di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta) Dengan maksud ingin mengetahui peran, strategi, dan kendala Pondok Pesantren dalam mencetak santri toleran antarsantri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengambil sebagian dari identifikasi masalah yang ada di dalam Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta sebagai berikut :

1. Latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah akan menimbulkan sikap intoleran
2. Masih minimnya santri untuk berperilaku toleran terhadap sesama khususnya di dalam lingkungan Pesantren

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Apa saja peran Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dalam mencetak santri toleran antar sesama santri?
2. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dalam mencetak santri toleran antar sesama santri?
3. Apa kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dalam mencetak santri toleran antar sesama santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Pesantren dalam mencetak santri toleran di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta antar sesama santri
2. Untuk mengetahui strategi yang dipakai Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dalam mencetak santri toleran antar sesama santri
3. Untuk mengetahui kendala Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta dalam mencetak santri toleran antar sesama santri

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis berharap bisa memberi manfaat :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan referensi dan kontribusi untuk pengembangan

penelitian kajian Pendidikan Agama Islam, terutama terkait peran pesantren dalam mencetak santri toleran. Peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan yang ada di Indonesia, mengenai peran Pesantren dalam mencetak santri toleran dalam lembaga Pesantren.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap bisa memberikan manfaat:

a. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan Pesantren untuk meningkatkan sikap toleran antar sesama, sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bersifat agama.

b. Bagi santri

Penelitian ini bisa meningkatkan dalam pengetahuan santri tentang pengetahuan dan berwawasan sebagai umat yang beragama mengenai bagaimana menjadi umat yang baik supaya santri bisa hidup nyaman di lingkungan Pesantren.

c. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada Pesantren untuk meningkatkan sikap toleran antar sesama umat yang beragama, khususnya kepada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta .

d. Bagi universitas

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan penelitian ini juga bisa menambah referensi bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir beserta menambah wawasan baru bagi siswa yang berencana untuk menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud. (2004). *intelektual pesantren dan perhelatan agama dan tradisi. yogyakarta.*
- Adi darma, O. kinata B. (2019). Peran Kepeminipian Kepala Sekolah Dalam Manajmene Perubahan Di Lembaga Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 3
- Anita Khusnun Nisa. (2004). Kajian kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam islam. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2).
- Babun Suharto. (2011). *dari pesantren untuk umat reinventing ekistensi pesantren di era globalisasi . surabaya: imtiyaz.*
- Casim, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Daradjat z. (1999). *perbandingan agama . jakarta: pt bumi askara.*
- Umar Sidiq, M Ag D. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Faiq Mustofa. (2022). *Observasi Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta.*
- Hakim, N. (2015). *Peran Pondok Pesantren dalam Membina Toleransi*

Kerukunan antar Umat Beragama. 1–86.

Hamid, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis pesantren: pelajaran dan santri dalam era IT dan cyber culture* (p. 179).

Haryono. (2020). *ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. sukabumi: cv jejak anggota ikapi.

Hasyim, U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*.

Irfan Kusdinar. (2022). *Observasi Santri Pondok Pesantren Yotagede Hidayatul Mubtadien Yogyakarta*.

Izzah, L. (2016). Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 177. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).177-190](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).177-190)

Jamaluddin, E. W. (2011). *PEMBINAAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI PONDOK KELURAHAN SENDANGGUWO TEMBALANG SEMARANG*.

Kahar, S., Baris, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i2.11949>

Kholid Junaidi. (2016). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *Pendidikan Islam*, 2.

- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Mahendra, L. (2021). *Pendidikan Nilai-nilai Multikultural*. 4-5
- Mansur. (2004). *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: safiria insania prss.
- Muhammad Alfi Nursyamsuri. (2022). *Observasi pengurus Pondok Pesantren Kotagede Hidayatu Mubtadi-ien Yogyakarta*.
- Muhammad Malik. (2022). *Observasi Pengurus Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta*.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yuni. (2015). Pelanggaran Sanksi Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibah Kranji Lamongan. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*.
- Muhammad Ridho Dinata. (2012). *Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia*. Indonesia: esensia.
- Muhammad Syarif'i As'as Ar. (2022). *Observasi Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien*.
- Musahadi (ed). (2007). *konflik di indonesia*. Semarang : Semarang.
- Mustakim, M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Pacitan, M. (n.d.). *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Transformasi Pesantren Sebagai Pusat*

Penyebaran Islam. 6(2).

Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *1(1)*, 3-5.

Paturohman, I. (2012). Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Dār Al-Taubah, Bandung). *Tarbawi, 1(1)*, 65–74.

Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Gramedia.

Salim, A., Maragustam, & Radjasa. (2018). Relasi Sosial Madrasah terhadap Perubahan Nilai Masyarakat Perbukitan (Kajian atas Internalisasi Sikap Hormat dan Santun di MI Maarif Kokap Kulon Progo DIY). *Jurnal Literasi, IX(2)*, 113–123.
<https://scholar.archive.org/work/trakh5phxfb5tfgmyhfzf2kyku/access/wayback/https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/842/1104>

Sandusiyoto dan M. Ali Sodik. (2015a). *Dasar metodologi penelitian*. 235-237

Sandusiyoto dan M. Ali Sodik. (2015b). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media. 79-80

Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 102-109

Sudarman Danim. (2002). *menjadi peneliti kualitatif. bandung*. 129-133

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Usman, I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Wardi, M. (2015). Jurnal penelitian dan pemikiran keislaman. *INTERPRETASI KENABIAN(Pesan Ganda Nabi Muhammad Sebagai Manusia Biasa Dan Rasul)*, 2(1), 36–46.
- WIDHAYAT, W., & JATININGSIH, O. (2018). Sikap Toleransi Antarumat Beragama Pada Sma Muhammadiyah 4 Porong. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 596–610.
- Yaqin, a. yogyakarta: pilar media. (2005). *Pendidikan Multikultura*.
- Yasir. (2014). makna to usulluddin. *Letrasi Usulluddin*, 171.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren*. ciputat: pt ciputa.
- Zamarkasyi Dhofier (2011). *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai dan Visinya: Mengecek Masa Depan Indonesia*,.
- Zamzami, S. (2017). *implementasi metode diskusi dalam pembelajaran fiqih kelas ula pondok pesantren kotagede hidayatul muhtadi-ien yogyakarta*.